

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dunia yang pesat membuat negara membutuhkan pendanaan untuk pembangunan. Salah satu tempat yang paling efektif untuk pendanaan bagi suatu negara adalah pasar modal.<sup>1</sup> Pasar modal mempunyai peran penting dalam perekonomian. Pasar modal dapat mempertemukan pihak kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Adanya pasar modal investor dapat menanamkan dananya untuk mengharapkan *return* sedangkan bagi perusahaan atau negara yang sedang membutuhkan modal dapat mengalokasikan dananya untuk kepentingan perusahaan tanpa menunggu tersedianya dana dari kas operasi perusahaan.

Pasar modal internasional mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak pertama kali beroperasi di perancis. Kemajuan ini dapat dilihat kapitalisasi pasar yang terus meningkat.<sup>2</sup> Perkembangan pasar modal global akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dunia. Semakin berkembangnya pasar modal global merupakan dampak positif bagi negara-negara lain, karena terciptanya transaksi ekonomis antar negara serta keterlibatan asing mampu meniptakan kemajuan di bidang ekonomi dan industri pasar modal.

Indonesia juga mengalami pertumbuhan di bidang pasar modal. Kapitalisasi pasar modal Indonesia diyakini oleh Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) akan mencapai Rp.

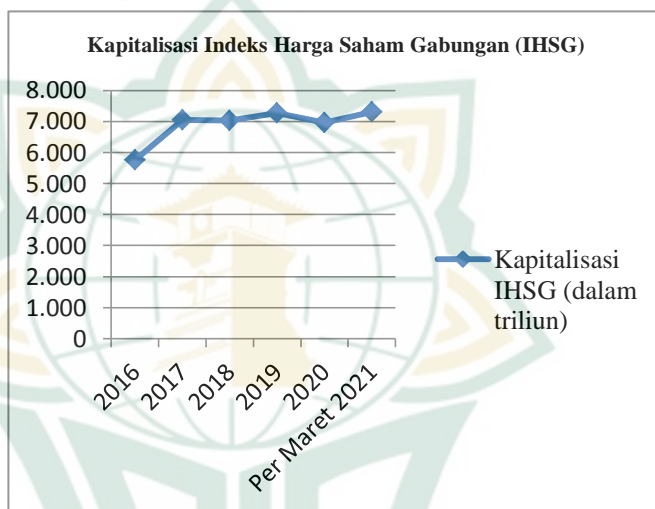
---

<sup>1</sup> Noel Pardede, dkk., Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, Suku Bunga (Central Bank Rate), dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di ASEAN (Studi Pada Indonesia, Singapura, Dan Thailand Periode Juli 2013 â Desember 2015)” *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya* 39, no. 1 (2016): 131.

<sup>2</sup> Budi Setiawan dan Muhammad Hidayat, “Pengaruh Pasar Modal Negara G-3 Terhadap Pasar Modal ASEAN-5” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 03 (2017): 11.

10.000 triliun lima tahun mendatang.<sup>3</sup> Kapitalisasi pasar merupakan salah satu indikator untuk menilai kondisi pasar modal. Pertumbuhan kapitalisasi pasar hingga Rp. 10.000 triliun merupakan bentuk optimisme pertumbuhan perekonomian Indonesia, kapitalisasi pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan, berikut data kapitalisasi pasar modal Indonesia.

**Gambar 1.1 Kapitalisasi Indeks Saham Harga Gabungan**



Sumber : data diolah<sup>4</sup>

Dari gambar 1.1 menunjukkan perkembangan kapitalisasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada tahun 2016 IHSG berada pada level 5.753 triliun meningkat cukup signifikan hingga Maret 2021 mencapai kapitalisasi 7.309 triliun. Perkembangan IHSG dapat menjadi sinyal positif bagi perkembangan pasar modal di Indonesia.

<sup>3</sup> M. Nurhadi Pratomo, “Wow! Kapitalisasi Pasar Modal RI di Ramal Tembus Rp10.000 Triliun”. [Bisnis.com](http://Bisnis.com). di akses pada 2 Mei 2021 pukul 12.25 WIB. [www.bisnis.com/market/read/20201021/7/1308083/wow-kapitalisasi-pasar-modal-ri-diramal-tebus-rp10000-triliun](http://www.bisnis.com/market/read/20201021/7/1308083/wow-kapitalisasi-pasar-modal-ri-diramal-tebus-rp10000-triliun)

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Mingguan Pasar Modal – Maret 2021”. [ojk.go.id](http://ojk.go.id) di akses pada 6 Mei 2021 pukul 15.29 WIB. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Pages/Statistik-Mingguan-Pasar-Modal---Maret-2021.aspx>

Bertambahnya jumlah investor ritel menjadi dengan kenaikan yang pesat. Ditengah pandemi Covid-19 pertumbuhan investor ritel mengalami pertumbuhan yang positif yang semula 3,88 juta menjadi 4,51 juta.<sup>5</sup> Di tengah tertekannya pasar modal Indonesia di tengah pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang tajam. Di sisi lain bertambahnya jumlah investor ritel menjadi dengan kenaikan yang pesat. Pertumbuhan investor selaras dengan program yang di pelopori Bursa Efek Indonesia yang bernama Yuk Nabung Saham.

Kampanye Yuk Nabung Saham! (YNS) bertujuan meningkatkan literasi pasar modal ke masyarakat. Dengan adanya program YNS di harapkan terlibatnya masyarakat di pasar modal Indonesia. Program YNS mengajak masyarakat untuk mengajak, investor, calon investor dan masyarakat untuk berinvestasi secara rutin dan berkala di pasar modal Indonesia.<sup>6</sup>

Pasar modal mengakomodir semua jenis investor, salah satunya adalah investor syariah. Dengan dikembangkannya pasar modal syariah mempunyai tujuan untuk mengakomodir umat islam.<sup>7</sup> Yang menjadikan pembeda pasar modal syariah dan konvensional adalah letak dari prinsip-prinsip syariah di pasar modal syariah. Dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan bagi investor muslim untuk bertransaksi di pasar modal dengan hal yang tidak bertentangan dengan agama islam.

Perkembangan pasar modal syariah memberikan dampak positif bagi industri keuangan syariah Indonesia. Pasar modal syariah tidak kalah dengan pasar modal

---

<sup>5</sup> Muhammad Hendartyo, "Setahun Pandemi Covid-19, OJK: Pasar Modal Indonesia Tumbuh Positif". [bisnis.tempo.co](https://bisnis.tempo.co), di akses pada 2 Mei 2021 pukul 11.54 WIB. [www.bisnis.tempo.co/read/1445249/setahun-pandemi-covid-19-ojk-pasar-modal-indonesia-tumbuh-positif](https://www.bisnis.tempo.co/read/1445249/setahun-pandemi-covid-19-ojk-pasar-modal-indonesia-tumbuh-positif)

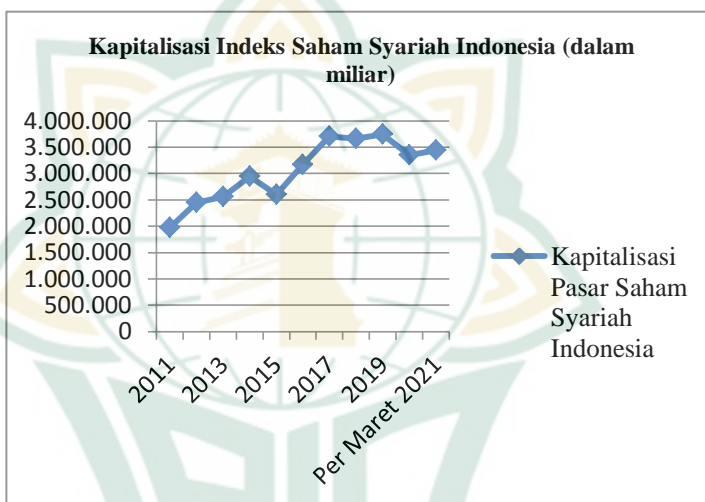
<sup>6</sup> Kustodian Sentral Efek Indonesia, "Peluncuran Yuk Nabung Saham". [Kpei.co.id](https://www.kpei.co.id), di akses pada 6 September 2021 pukul 15.24 WIB. <https://www.kpei.co.id/news/peluncuran-yuk-nabung-saham>

<sup>7</sup> Mohammad Yusuf dan Reza Nurul Ichsan, "Determinasi Investasi dan Pasar Modal Syariah," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 6, no. 1 (2021): 398.

konvensional, hal ini tercermin dari potensi yang besar dengan kinerja baik.<sup>8</sup>

Pasar modal syariah mempunyai berbagai instrumen yang diperdagangkan. Salah satunya adalah saham syariah, saham syariah berasal dari emiten syariah yang telah di screening OJK. Emiten syariah merupakan perusahaan yang pengelolaan dan kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>9</sup>

**Gambar 1.2 Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia**



Sumber : data diolah<sup>10</sup>

Dari Gambar 1.2 menunjukkan kapitalisasi saham syariah terus meningkat selama periode 2011-2021. Hal tersebut menunjukkan saham syariah terus bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Investor syariah baru di pasar

<sup>8</sup> Mohammad Yusuf and Reza Nurul Ichsan, “Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 6, no. 1 (2021): 398.

<sup>9</sup> Mohammad Yusuf and Reza Nurul Ichsan, “Determinasi Investasi dan Pasar Modal Syariah,” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 6, no. 1 (2021): 401.

<sup>10</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Saham Syariah – Maret 2021”. [ojk.go.id](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah---Maret-2021.aspx) di akses pada 3 Mei 2021 pukul 12.20 WIB. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah---Maret-2021.aspx>

modal Indonesia menunjukkan tren yang positif, dengan semakin berkembangnya pasar modal syariah dapat mendongkrak kapitalisasi emiten syariah.

Semakin berkembangnya nilai kapitalisasi saham syariah tidak terlepas dari peran investor baru. Munculnya investor baru banyak yang belum mengetahui untuk pemilihan saham yang baik. Perlu adanya penilaian terhadap emiten sebelum melakukan investasi pada suatu emiten.

Penilaian atas emiten yang telah di investasikan perlu dilakukan peninjauan kembali apakah perlu tindakan jual, beli, atau *hold*.<sup>11</sup> Kinerja perusahaan tidak selalu dalam kinerja terbaiknya, adakalanya perusahaan sedang mengalami penurunan efektifitas hingga tidak dapat menciptakan laba. Maka diperlukan penilaian kembali untuk mengetahui nilai wajar harga saham, hingga mencapai sebuah keputusan untuk menjual saham, membeli saham, atau menahan saham yang dimiliki.

Benjamin Graham melihat harga saham dalam jangka panjang yang pergerakan harga saham akan merefleksikan nilai saham perusahaan<sup>12</sup>. Pergerakan harga saham cenderung fluktuatif, hal ini di sebabkan oleh penawaran dan permintaan oleh pelaku pasar. Pergerakan harga saham dalam jangka pendek di pengaruhi transaksi oleh pelaku pasar. Sedangkan jangka panjang harga saham akan menyesuaikan nilai saham perusahaan tersebut.

Strategi *value investing* oleh Benjamin Graham menjadi alternatif untuk mencari perusahaan yang berfundamental kuat dan tidak spekulatif dengan metode *graham screening*.<sup>13</sup> *Graham Screening* yang di diciptakan oleh Benjamin Graham mempunyai keunggulan untuk

---

<sup>11</sup> Irwan Djaja, *All About Corporate Valuation*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 18.

<sup>12</sup> Frangky Yosua Sitorus and Posma Sariguna Jiohnson Kennedy Hutasoit, "Pengaruh EPS Dan Return Saham Terhadap IHSG BEI Menggunakan Value Investing Dari Benjamin Graham," *Fundamental Management* 2, no. 1 (2017): 16.

<sup>13</sup> Frangky Yosua Sitorus and Posma Sariguna Jiohnson Kennedy Hutasoit, "Pengaruh EPS Dan Return Saham Terhadap IHSG BEI Menggunakan Value Investing Dari Benjamin Graham," *Fundamental Management* 2, no. 1 (2017):16.

memfilter perusahaan yang mempunyai fundamental kuat. Dengan pemilihan saham yang tepat akan menghindarkan dari unsur spekulatif.

Benjamin Graham menyatakan bahwa rasio P/E (*Price Earning*) dan dan perkalian dan PBV (*Price Book Value*) hasilnya tidak boleh lebih dari 22, *Price Earning Ratio* (PER) tidak lebih dari 15. Benjamin Graham juga mempunyai kriteria perusahaan yang *current ratio* nya lebih dari 2, dan hutang perusahaan tidak boleh lebih dari nilai aset perusahaan.<sup>14</sup> Penggunaan rasio oleh Benjamin Graham yakni bertujuan untuk memilih saham yang berada di bawah harga sebenarnya (*undervalued*) dari rasio P/E dan P/B, mempunyai fundamental yang kuat dari rasio utang dan asset. Serta mempunyai kemampuan untuk menghasilkan *earning* yang tinggi dari rasio PER.

Pemilihan perusahaan yang tidak spekulatif oleh Benjamin Graham mempunyai kemiripan dengan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Transaksi spekulatif menjadikan tingkat ketidakpastian dan risiko yang tinggi. Spekulatif tidak di perkenankan karena mengandung unsur *gharar* dan *maysir*. Pelaksanaan transaksi di pasar modal harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan tidak spekulatif.<sup>15</sup>

Metode *Graham Screener* tidak menyukai perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi, utang jangka panjangnya tidak boleh melebihi aset perusahaan.<sup>16</sup> Perusahaan dengan utang yang tinggi akan mempengaruhi tingkat dividen yang akan di bagikan hingga mengganggu performa perusahaan. Dalam screening saham syariah juga

---

<sup>14</sup> Frangky Yosua Sitorus and Posma Sariguna Jiohnson Kennedy Hutasoit, "Pengaruh EPS Dan Return Saham Terhadap IHSG BEI Menggunakan Value Investing Dari Benjamin Graham," *Fundamental Management* 2, no. 1 (2017):17.

<sup>15</sup> "Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, 40/DSN-MUI/X/2003" (Dewan Syariah Nasional, Oktober 2002).

<sup>16</sup> Frangky Yosua Sitorus and Posma Sariguna Jiohnson Kennedy Hutasoit, "Pengaruh EPS Dan Return Saham Terhadap IHSG BEI Menggunakan Value Investing Dari Benjamin Graham," *Fundamental Management* 2, no. 1 (2017): 17.

di berlakukan maksimal utang berbunga 45% dari total aset.<sup>17</sup> *Graham screening* dan screening saham syariah mempunyai kesamaan yakni penghindaran utang yang tinggi.

Piotroski dikutip dalam Sitorus mempunyai bukti yang mendukung kemampuan memprediksi harga saham dengan data akuntansi pada sampel perusahaan yang memiliki *book-to-market* (BM) tinggi. Hasil penelitiannya menunjukkan kurang dari 44% perusahaan yang memiliki *book to market* yang tinggi memiliki *market-adjusted return* yang positif dalam dua tahun. Maka diperlukan untuk memisahkan perusahaan yang kuat dan lemah untuk mendapatkan *abnormal return*.<sup>18</sup>

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan rasio keuangan untuk mengetahui pengaruh terhadap indeks saham dengan *value investing* dari Benjamin Graham. Seperti yang dilakukan oleh Sitorus dan Hutasoit yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh EPS dan *Return Saham* terhadap IHSG menggunakan *Value Investing* dari Benjamin Graham. Kesimpulannya bahwa variabel EPS tidak berpengaruh terhadap IHSG, tetapi *variable return* saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.<sup>19</sup>

Dalam studi lain mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) oleh Utami dan Darmawan. Studi ini mempunyai kesimpulan bahwa EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan

---

<sup>17</sup> Bursa Efek Indonesia, "Produk Syariah". [idx.co.id](http://idx.co.id) di akses pada 10 Mei 2021 pukul 11.11 WIB. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/>

<sup>18</sup> Frangky Yosua Sitorus and Posma Sariguna Jiohson Kennedy Hutasoit, "Pengaruh EPS Dan Return Saham Terhadap IHSG BEI Menggunakan Value Investing Dari Benjamin Graham," *Fundamental Management* 2, no. 1 (2017):18.

<sup>19</sup> Frangky Yosua Sitorus and Posma Sariguna Jiohson Kennedy Hutasoit, "Pengaruh EPS Dan Return Saham Terhadap IHSG BEI Menggunakan Value Investing Dari Benjamin Graham," *Fundamental Management* 2, no. 1 (2017):16.

variabel DER, ROA, dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ridha mengenai rasio keuangan, ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap harga saham syariah yang terindeks dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitian secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap saham perusahaan.<sup>21</sup>

Variabel *Return on Equity* (ROE) juga terjadi perbedaan hasil penelitian. Penelitian oleh Utami dan Darmawan menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh negatif. Sedangkan penelitian oleh Ridha menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh yang positif.

Penelitian lain pengaruh mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) oleh Amaliyah, dkk. Rasio keuangan yang digunakan yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa secara parsial EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham, variabel yang lain yakni PER, PBV, dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>22</sup>

Penelitian oleh Yulita dan Rahayu mengenai Performa Industri Rumah Sakit dan Pariwisata menggunakan Perspektif Benjamin Graham. Rasio yang digunakan dalam

---

<sup>20</sup> Martina Rut Utami and Arif Darmawan, "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia," *Journal of Applied Managerial Accounting* 2, no. 2 (2018): 206–218.

<sup>21</sup> M. Arsyadi Ridha, "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Syariah," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 2 (2019): 184–200.

<sup>22</sup> Nuri Firdaus Amaliyah, Seger Priantono, dan Dyah Perwitasari, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value, Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *Jurnal Ecobuss* 5, no. 2 (2017): 29–40.



penelitian ini diantaranya EPS, PER, PBV, ROE, *Current Ratio*, DER. Hasil menunjukkan secara parsial EPS, PER, PBV, dan DER mempengaruhi harga saham. Sedangkan ROE dan *Current Ratio* tidak mempengaruhi harga saham.<sup>23</sup>

Penelitian lain oleh Rokhanyah mengenai pengaruh indikator fundamental dan indikator makro ekonomi terhadap harga saham ISSI. Hasil dari penelitian ini variabel DER mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham ISSI, sedangkan variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham dalam indeks ISSI.<sup>24</sup>

Penelitian Amaliah menghasilkan bahwa variabel PBV, PER, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Yulita dan Rahayu menghasilkan variabel PER, PBV, dan DER mempengaruhi harga saham. dalam penelitian lain oleh Rokhanyah menghasilkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan variabel PER tidak berpengaruh. Terjadinya perbedaan hasil dari ketiga variabel yakni PER, PBV, dan DER perlu di uji kembali untuk mengetahui signifikansinya.

Berdasarkan uraian diatas, Hasil penelitian tentang variabel EPS, ROE, PER, PBV, dan DER masih ada yang bersifat kontradiktif satu sama lain. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk di ketahui pengaruhnya dengan metode *value investing* dengan Benjamin Graham untuk melakukan penelitian tersebut. Selain itu masih sedikitnya penelitian mengenai *value investing* metode Benjamin Graham menggunakan rasio keuangan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Adanya kesamaan *screening* saham syariah di Bursa Efek Indonesia dengan *screening* saham oleh Benjamin Graham menjadikan penelitian ini menarik untuk diteliti. Maka diambil penelitian dengan Judul “**Analisis Pengaruh *Earning Per Share***

---

<sup>23</sup> Ima Kristina Yulita dan Caecilia Wahyu Estining Rahayu, “Hospitality and Tourism Industry Performance in Indonesia Based on Benjamin Graham ’ s Perspective,” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 10, no. 1 (2019): 9.

<sup>24</sup> Siti Rokhanyah, “Pengaruh Indikator Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Yang Tergabung Dalam ISSI,” *Akuntansi Dewantara* 4, no. 1 (2020): 79

**(EPS), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan Pendekatan Benjamin Graham”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini “Analisis *Value Investing* Perspektif Benjamin Graham menggunakan Rasio Keuangan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)” adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh EPS terhadap pergerakan harga saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROE terhadap pergerakan harga saham.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PER terhadap pergerakan harga saham.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PBV terhadap pergerakan harga saham.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh DER terhadap pergerakan harga saham.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian di harapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pasar modal syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi islam.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gagasan ilmu pengetahuan kepada investor yang menggunakan analisis fundamental dan menerapkan ilmu mengenai investasi syariah serta metode untuk analisis saham syariah secara komprehensif.

###### b. Bagi Investor

Dapat memberikan referensi bagi investor sebagai alternatif analisis investasi secara komprehensif di instrumen saham untuk dapat analisis secara sistematis. Dengan mengetahui rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham maka bisa di jadikan acuan untuk dasar investasi bagi investor.

###### c. Bagi Akademisi

Sebagai rujukan mengenai *screening* saham dan metode analisis serta sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang akan meneliti tentang pengaruh rasio keuangan dengan *value investing* metode Benjamin Graham.

#### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pola dalam penyusunan laporan untuk gambaran secara garis besar bab demi bab. Dengan sistematika penulisan, diharapkan para pembaca akan lebih mudah dalam memahami isi dari sebuah laporan. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari :

##### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari : halaman judul, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman motto, halaman

persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Utama, meliputi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah berfungsi sebagai landasan pemikiran secara garis besar, pertanyaan mengenai fenomena yang memerlukan solusi melalui penelitian yang dirumuskan dalam perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian mengenai Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dengan Pendekatan Benjamin. Selain itu juga diuraikan mengenai rumusan masalah yang sebagai dasar dari penelitian ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini meliputi telaah pustaka yang melingkupi penjabaran teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam bab ini juga terdapat hasil penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Yang terakhir akan menjelaskan mengenai kerangka pemikiran penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai penjelasan bagaimana jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional pengukuran dari variabel penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek yang diteliti, analisis data dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisis tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi : daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.